

Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Penjualan Bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru)

Nurkhozin S Hadi

Prodi Perbankan Syariah, STAI H.M. Lukman Edy Pekanbaru

Penulisan bertujuan untuk mengetahui konsep wirausaha Pada usaha penjualan Bunga Anugerah Baru menurut persektif Ekonomi Islam. Untuk mengidentifikasi praktek wirausaha penjualan bunga toko Anugerah Baru di Kota Pekanbaru, dan untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap wirausaha bidang penjualan bunga toko Anugerah Baru di Kota Pekanbaru. Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun ada aturan yang harus ditaati seorang muslim terkait dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT di dunia dan akhirat. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap wirausaha bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru, sudah sejalan dengan prinsip-prinsip perdagangan Islam. Dan diketahui bahwa seorang muslim yang kreatif dan maju dalam bisnis akan mampu menggerakkan masyarakat sekitarnya, akan dapat menyerap tenaga kerja dan mendidik tenaga kerja tersebut gairah bekerja dan taat melaksanakan perintah agama, membantu masyarakat sekitar dengan sedekah dan zakat perdagangannya.

Kata Kunci: Wirausaha, Ekonomi Islam, Penjualan Bunga Anugerah

Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha semakin berkembang. Namun disisi lain tidak dapat dipungkiri salah satu kelemahan umat Islam dewasa ini khususnya di Indonesia adalah dalam bidang ekonomi. Bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam masih berada dalam kategori miskin. Oleh karena itu banyak para cendekiawan dan intelektual muslim yang mencoba untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menumbuhkan berwirausaha.

Zulkarnain berpendapat dalam bukunya "Kewirausahaan" bahwa istilah dan pemahaman tentang wiraswasta sering tumpang tindih dengan istilah wirausaha, padahal di dalam berbagai literatur, kedua istilah tersebut dianggap sama. Istilah wira diartikan dengan manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar,

berani, pahlawan/ pendekar kemajuan, adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Pengertian lain disebutkan bahwa kewirausahaan merupakan keahlian seseorang dalam menghadapi resiko di masa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut.¹

Dari uraian tentang pengertian wiraswasta di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru atau

¹ Zulkarnain, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Adicita, 2006), h. 3

keberanian, keutamaan serta keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Menjadi seorang wirausahawan memiliki sejumlah bakat yang mampu mendukung terhadap kemandirian dan keberhasilannya. Apakah seorang wirausahawan tersebut memiliki bakat yang berdiri sendiri atau gabungan dari satu atau dua bakat, atau karena dukungan bakat secara keseluruhan. Adapun sejumlah bakat yang lazim dimiliki seorang wirausaha meliputi, kemauan dan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, pekerja keras, fokus pada sasaran, berani mengambil tanggung jawab, dan inovasi.²

Dalam al-Qur'an surat an-nisa: 29 menjelaskan tentang etika bisnis dalam berdagang:

"hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. an-Nisa: 102)

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meraih ridha Illahi berkaitan dengan harta dunia disyaratkan agar saling suka-sama suka dan tidak boleh dalam jalan yang bathil atau jahat. Jalan yang paling baik yang dimaksudkan adalah dengan jalan perdagangan atau perniagaan. Jalan ini dianggap paling sesuai karena mensyaratkan saling memenuhi kebutuhan dan dilandasi suka sama suka antara penjualan dengan pembeli.

² Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29

Pembahasan

Praktek atau Aplikasi wirausaha Toko Bunga Anugerah Baru

Berdasarkan hasil dari temuan dilapangan pemilik usaha bunga Anugerah Baru untuk mengetahui permodalan bagi usahanya, maka berikut hasil wawancara penelitian: Menurut pengusaha³ bahwa pada awalnya, toko bunga Anugerah Baru mengawali usahanya dengan modal hanya Rp 10jt, waktu itu Rp 10jt hanya bisa mendapatkan bibit bunga, pohon buah- buahan, juga kurang lebih 20-30 buah pupuk. Modal di dapat dari hasil minjam dengan Bank, menurut pemilik toko modal adalah harta ditambah hutang. Tekad, niat, ulet dan keberanian. Selanjutnya, dengan berjalannya waktu dari pendirian toko ini, pemilik telah memiliki 1 cabang toko bunga lagi yaitu di daerah Labuh Baru. Hal ini dilakukan dalam prakteknya karena pemilik toko menganggap wirausaha- wirausaha yang sudah sukses membuka banyak cabang karena ingin menjadi semakin terkenal. Sikap dan perilaku pengusaha merupakan bagian penting dalam berwirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan, terutama karyawan di bagian servis.

Usaha bunga yang menjadi subjek penelitian mengaplikasikan kewirausahannya dengan kemandirian atau ketidak bergantungan dengan orang lain. Semua orang berhak membuat usahanya masing-masing agar menjadi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Sebetulnya kalau kita mau berusaha, modal usaha itu adalah tekad,

³ Hasil wawancara dengan pemilik usaha bunga Anugerah Pekanbaru, tanggal 12 Oktober 2016

berdoa memohon kepada Allah, meminta hikmat, intinya percaya bahwa Allah punya rencana atas semua yang kita kerjakan. Kita sebagai manager pengelola, kalau dipercaya pada diri sendiri bahwa kita bisa, maka kita harus memegang kepercayaan itu. Sedikit demi sedikit pasti usaha kita akan maju.

Perilaku Jujur

Berperilaku jujur adalah perilaku yang teramat mulia. Namun di zaman sekarang ini, perilaku ini amat sulit kita temukan. Lihat saja bagaimana kita jumpai di kantoran, di pasaran, di berbagai lingkungan kerja, perilaku jujur ini hampir saja usang. Berdasarkan keterangan diketahui bahwa dalam usaha untuk memajukan usaha bunga ini perlu kejujuran terhadap konsumen, yang ditakutkan jika anggota tidak mengetahui harga dengan benar, atau jika harga yang dipatok kadang lebih tinggi dari yang sebenarnya, bahkan ditakutkan jika konsumen mendengar harga yang berbeda dari sebelumnya mereka kadang langsung malas untuk mendengarnya bahkan langsung pergi.⁴

Jujur berarti berkata yang benar yang bersesuaian antara lisan dan apa yang ada dalam hati. Jujur juga secara bahasa dapat berarti perkataan yang sesuai dengan realita dan hakikat sebenarnya. Kebalikan jujur itulah yang disebut dusta.⁵ perintah untuk berlaku jujur dalam beberapa ayat al-Qur'an, Allah memerintahkan untuk berlaku jujur.

“Di orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan

⁴ Hasil wawancara dengan pemilik usaha bunga Anugerah Pekanbaru (H. Syamsurizal), tanggal 12 Oktober 2016

⁵ Sidiq Nurhidayat, *Berlakulah Jujur*, (<http://murattalkeren.blogspot.com>) diakses tanggal 11 Desember 2016), h 2

hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At Taubah: 119)

Komitmen

Komitmen adalah sesuatu yang membuat seseorang membulatkan hati dan tekad demi mencapai sebuah tujuan, sekalipun ia belum dapat mengetahui hasil akhir dari tujuan tersebut.⁶ Berdasarkan prinsip itu maka seorang wirausahawan muslim memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi segala tantangan; dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia dapat mengatasi segala tantangan dan kegagalan. Pengembangan pribadi-pribadi wirausaha tentu tidak terlepas dari adanya keinginan-keinginan, harapan-harapan atau motif yang ada pada setiap diri warga belajar untuk dapat mengikuti setiap pembelajaran dan pelatihan yang dilaksanakan. Besarnya dorongan untuk hidup mandiri dengan keterampilan dan keahlian yang dimiliki kelak meningkatkan motivasi warga belajar dalam meningkatkan minat berwirausahanya sehingga memiliki bekal dan tujuan dimasa datang.

Menurut Buchari Alma wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Persaingan

Menurut pemilik toko usaha bunga Anugerah Baru⁷ tidak merasa ada saingan. Ia menganggap semua teman untuk saling mengembangkan. Kalau merasa saingan, kita bertekad untuk

⁶ Suzannita, *Harga Sebuah Komitmen*, (<http://www.suzannita.com>, diakses tanggal 11 Desember 2016), h. 1

⁷ Hasil wawancara dengan pemilik usaha bunga Anugerah Pekanbaru, tanggal 12 Oktober 2016

mengalahkan. Saingan adalah sahabat. Menurutnya: bersaing dalam kreativitas. Setiap orang berbeda-beda cara mengembangkan usahanya. Tetapi tergantung bagaimana kita merangkul semuanya menjadi teman. Kalau persaingan semakin banyak, itu berarti perekonomian negara kita semakin terangkat. Banyaknya lapangan kerja yang semakin banyak terbuka. Dan kita bersaing secara sehat dan secara kreativitas. Tidak ada sirik atau iri terhadap pesaing lain.

Pendukung dan Penghambat Usaha

Dalam kegagalan usaha, peneliti mengetahui dari hasil wawancara bahwa pemilik toko bunga Anugerah Baru tidak pernah mengalami kegagalan. Saya tidak pernah mengalami kegagalan. Karena saya melakukannya dengan bertahap. Tidak pernah mengalami kegagalan besar yang benar-benar membuat bangkrut. Karena mungkin saya tidak langsung menginginkan usaha yang langsung berhasil. Tidak ada rugi dalam menanam bunga maupun mengembangkan kecuali benar-benar rugi besar. Kecuali kita tidak mampu bersaing, kemungkinan besar akan rugi tentu saja akan ada.⁸ Dari wawancara diketahui ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam usaha bunga ini, untuk lebih jelasnya faktor penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Modal. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa modal awal berupa uang yang digunakan oleh pemilik bunga berkisar 10 juta dan hanya digunakan untuk membeli bibit bunga, pohon buah-buahan, juga kurang lebih 20-30 karung pupuk. Modal tersebut

didapat dari hasil meminjam dengan bank. Hal tersebut di atas menjadi salah satu modal awal bagi pemilik toko bunga untuk memulai usahanya. Modal adalah salah satu faktor produksi selain tanah, tenaga kerja, dan organisasi yang digunakan untuk membantu mengeluarkan asset lain. Distribusi berskala besar dan kemajuan industri yang telah dicapai saat ini adalah akibat penggunaan modal.

Menurut Prof. Thomas, hak milik individu negara selain tanah yang digunakan dalam menghasilkan asset berikutnya disebut modal. Dikatakan modal dapat memberikan kepuasan pribadi dan membantu untuk menghasilkan kekayaan lebih baik.¹⁰⁹ Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu hal utama untuk bertahan di dunia ini. Dan juga salah satu pokok yang memungkinkan untuk mendapatkan harta kekayaan. Pengembangan bisnis yang memerlukan modal dalam islam harus berorientasi syariah, sebagai pengendali agar bisnis yang dijalankan sesuai dengan kaidah dan nilai dalam Islam.

Keluarga. Islam menginginkan pasangan suami isteri yang telah atau akan membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan diantara suami isteri yang saling mengasihi dan menyayangi sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya. Ada tiga kunci yang disampaikan Allah SWT. dalam ayat tersebut, dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga yang ideal menurut Islam, yaitu : 1) Sakinah (as-sakinah), 2) Mawadah (al-mawaddah), dan 3) Rahmah (ar-rahmah). Agama Islam sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Akhlak yang baik (pada pribadi-pribadi

⁸ Hasil wawancara dengan pemilik usaha bunga Anugerah Pekanbaru (H. Syamsurizal), tanggal 12 Oktober 2016

dan keluarga) akan menciptakan masyarakat yang baik dan harmonis. Karena itu, hukum keluarga menempati posisi penting dalam hukum Islam. Hukum keluarga dirasakan sangat erat kaitannya dengan keimanan seseorang.⁹

Pegawai. Menurut pemilik toko bunga Anugerah, pegawai dianggap sebagai keluarganya. Jika terjadi kesalahan ia menegurnya, jika tidak ada salah yang didiamkan. Selama masih mengerti dikasih tahu juga harus bisa mengerti. Ada kalanya harus bersikap keras jika memang sudah melewati batas. Syari'at Islam sebagai sistem hidup bagi manusia yang sempurna (*syumuliyatul Islam*) mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk menyangkut sumberdaya manusianya. Profesionalisme dalam konsep Islam tentunya menyangkut kualitas akal (*al-fikr*), kualitas hati nurani (*ruhiyah*) dan komitmen melaksanakan tugas (*amaliyah*). Ketiga unsur pokok tersebut sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam mengelola kehidupannya.¹⁰

Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT di dunia dan akhirat. Perdagangan dalam Islam masuk dalam bab muamalat (*hubungan/transaksi sesama manusia*).

⁹ Nurul Hakim, *Konsep Keluarga Sakinah*, (diakses tanggal 17 Desember 2016), h. 2

¹⁰ Satia Supardy, *Rekrutmen Pegawai dalam Konsep Islam*, (<http://www.babinrohis-nakertrans.org/> diakses tanggal 18 Desember 2016), h. 2

Untuk menyiapkan kader-kader yang mampu menjalankan tugas secara berdaya guna dan hasil guna dalam menjalankan fungsi sebagai abdi masyarakat (*pelayanan publik*) diawali pola rekrutmen pegawainya. Agama Islam memberikan rambu-rambu dalam rekrutmen pegawai yang dapat dijadikan kebijakan oleh para pengelola kepegawaian sebagaimana diabadikan a;-Qur'an: *Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya"*.

Konsumen. Konsumen menjadi ujung tombak jalan tidaknya usaha toko bunga Anugerah, menutu pemilik toko Anugerah agar konsumen tetap datang lagi ia harus menjaga kualitas tentunya, kemudian kebersihan, service-nya juga harus sebaik mungkin bisa dijaga, suasana kebun yang nyaman, warna dan aroma bunga itu sendiri menjadi taste utama yang menarik pembeli, harga juga sesuai kantong masyarakat. Jangan menjadi latah, jangan melihat untung saja. Jangan ikut-ikutan latah jika pesaing lain menaikkan harga.

Pada dasarnya memberikan servis atau layanan kepada konsumen menjadi tanggung jawab semua penjual. Telaah atas perlindungan konsumen muslim atas produk barang dan jasa menjadi sangat penting setidaknya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: Pertama, bahwa konsumen Indonesia mayoritas merupakan konsumen beragama Islam yang sudah selayaknya mendapatkan perlindungan atas segala jenis produk barang dan dan jasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam hukum Islam. Berdasarkan hal tersebut, maka masyarakat Islam (*Konsumen Muslim*) harus

mendapatkan perlindungan atas kualitas mutu barang dan jasa serta tingkat kehalalan suatu barang dan jasa yang ditawarkan oleh pelaku usaha. Pertanyaan yang muncul adalah sejauhmanakah tingkat pemahaman serta kepedulian masyarakat atas hak mereka untuk mendapatkan barang yang baik dari segi fisik dan juga halal? Kedua, bahwa Pemerintah Indonesia sudah harus melakukan upaya aktif untuk melindungi konsumen-konsumen yang mayoritas beragama Islam. Perlindungan konsumen merupakan hak warga negara yang pada sisi lain merupakan kewajiban negara untuk melindungi warga negaranya khususnya atas produk yang halal dan baik. Bagaimanakah peran negara untuk melindungi masyarakat muslim di Indonesia untuk mendapatkan kualitas fisik barang serta kehalalan barang tersebut?¹¹

Motivasi

Motivasi merupakan keinginan, hasrat motor penggerak dalam diri manusia, motivasi berhubungan dengan faktor psikologi manusia yang mencerminkan antara sikap, kebutuhan, dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia sedangkan daya dorong yang diluar diri seseorang ditimbulkan oleh pimpinan. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktif sehingga dapat mencapai dan mewujudkan tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja sama secara giat sehingga mencapai hasil

¹¹ Fokky Fuad, *Perlindungan Konsumen Pangan dalam Perspektif Islam*, (<http://uai.ac.id/> diakses tanggal 17 Desember 2016), h. 1

yang optimal. Suatu perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu mencapai tujuannya, karena didasari oleh motivasi.¹²

Motivasi menjadi sangat besar dalam dukungannya untuk tetap eksis dalam penjualan bunga. Dari hasil wawancara diketahui bahwa dalam memulai usaha bunga ini, motivasinya sangat besar, yaitu dengan memasarkan bungan dari rumah ke rumah, door to door, melalui tentangan dan dari mulut ke mulut. Bahkan melalui selebaran. Usaha tersebut dimulai dari garasi rumah, pekarangan rumah.¹³ Sedangkan berwirausaha atau lebih konkritnya adalah motivasi berdagang dalam Islam menurut Buchari Alma adalah meliputi poin-poin 1) Untuk mencari keuntungan, 2) Karena hobi, dan 3) Karena ibadah.¹⁴

Seorang wirausahawan memiliki sejumlah bakat yang mampu mendukung terhadap kemandirian dan keberhasilannya. Apakah seorang wirausahawan tersebut memiliki bakat yang berdiri sendiri atau gabungan dari satu atau dua bakat, atau karena dukungan bakat secara keseluruhan. Adapun sejumlah bakat yang lazim dimiliki seorang wirausaha meliputi, kemauan dan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, pekerja keras, fokus pada sasaran, berani mengambil tanggung jawab, dan inovasi.¹⁵

¹² Caray, *Motivasi*, ([http://makalah dan skripsi.blogspot.com](http://makalahdan skripsi.blogspot.com) diakses tanggal 12 Desember 2016), h. 1

¹³ Hasil wawancara dengan pemilik usaha bunga Anugerah Pekanbaru (H. Syamsurizal), tanggal 12 Oktober 2016

¹⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 225

¹⁵ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan*

Peluang Berdagang. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab yang terdahulu bahwa konsep wirausaha yang dijalankan oleh toko bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru dengan cara membuka usaha dengan cara mandiri dari modal 10 juta dalam rangka membuka peluang usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Selanjutnya berkembang dan dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain. Apa yang telah dilakukan oleh bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru, sejalan dengan konsep berusaha dalam ekonomi Islam. Dapat disimpulkan faktor penghambat adalah modal untuk memulai usaha penjualan bunga. Selain uang juga tekad atau komitmen, niat, ulat dan keberanian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal menjadi penghambat jika tidak ada kegigihan, selain itu juga tekad atau komitmen, niat, ulat dan keberanian memberikan kontribusi yang sangat besar dalam usaha bunga tersebut sebagai faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya usaha.

Tinjauan Ekonomi Islam tentang Wirausaha Penjualan Bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru

Islam mendorong umatnya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, maupun industri.¹⁶ Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan

kalimat-Nya.¹⁷ Karenanya Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah Sholat, Shodaqah dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah: 105:

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanat dari Allah SWT dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga.

Berbagai pekerjaan dapat dilakukan diantaranya berdagang. Perdagangan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya dapat berarti ibadah karena memberi kemudahan kepada orang yang membutuhkan.¹⁸ Selanjutnya, dari segi praktek atau aplikasi dalam berwirausaha yang dikembangkan oleh penjual bunga Anugerah Baru bahwa dalam berusaha pedagang mengembangkan sikap jujur, mempunyai komitmen dan menganggap persaingan itu adalah sahabat, maka dapat dinyatakan perilaku yang dikembangkan sesuai dengan etika perdagangan dalam ekonomi Islam.

dan Manajemen Usaha Kecil, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 29

¹⁶ Yusuf Qardawi, *op. cit.*, h. 86

¹⁷ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. Ke-2), h. 24

¹⁸ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami,* (Bandung: CV Alfabeta, 1994, Cet. Ke-2) h. 75

Sebagaimana strategi bisnis ekonomi Islam, berlandaskan iman kepada Allah dan Rasul-Nya, atau menjalankan segala perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya. Strategi bisnis yang sesuai syariah adalah berupaya dengan sungguh-sungguh di jalan Allah dengan mengelola sumberdaya secara optimal untuk mencapai tujuan yang terbaik di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam menjalankan bisnis, Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip kejujuran (transparasi). Ketika sedang berbisnis, beliau selalu jujur dalam menjelaskan keunggulan dan kelemahan produk yang dijualnya. Ternyata prinsip transparasi beliau itu menjadi pemasaran yang efektif untuk menarik para pelanggan. Beliau juga mencintai para pelanggannya seperti mencintai dirinya sehingga selalu melayani mereka dengan sepenuh hatinya (melakukan *service excellence*) dan selalu membuat mereka puas atas layanan beliau (melakukan prinsip customer satisfaction).

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rizki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan bidang-bidang usaha lainnya.¹⁹ Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan-Nya.

¹⁹ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). H. 86

Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha ada aturan utamanya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT di dunia dan akhirat. Perdagangan dalam Islam masuk dalam bab muamalat (hubungan/transaksi sesama manusia). Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, keluarga, dan berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan ummat, berinfak di jalan Allah dalam menegakkan Kalimah-Nya.²⁰ Ini semua merupakan keutamaan-keutamaan yang sangat dijunjung tinggi oleh Islam, yang tidak mungkin bisa dilakukan kecuali dengan kekayaan yang dimiliki. Sementara itu tidak ada jalan untuk mendapatkan kekayaan (harta) kecuali dengan usaha dan bekerja.

Penjual bunga anugerah Baru sudah mempunyai konsep dan perilaku sejalan dengan aplikasi seorang muslim yang kreatif dan maju dalam bisnis. Yang pada gilirannya mampu menggerakkan masyarakat sekitarnya, dapat menyerap tenaga kerja dan mendidik tenaga kerja tersebut gairah bekerja dan taat melaksanakan perintah agama, membantu masyarakat sekitar dengan sedekah dan zakat perdagangannya.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan: 1) Konsep wirausaha Pada Usaha Penjualan Bunga Anugerah Baru dilaksanakan dengan mendapatkan modal terlebih dahulu. Modal di dapat dari hasil minjam

²⁰ Jusmaliani, *Op cit*, h. 24.

dengan Bank, bagi pengusaha bunga Anugerah modal adalah harta ditambah utang. Tekad, niat, ulet dan keberanian. Konsep sikap dan perilaku pengusaha merupakan bagian penting dalam berwirausaha. Oleh karena itu, dalam praktiknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha bunga Anugerah dan seluruh karyawan, terutama karyawan di bagian servis telah sesuai dengan konsep Islam, walaupun belum optimal, seperti peminjaman uang di bank yang bukan bank syariah. 2) Adapun praktek atau sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh pengusaha bunga Anugerah adalah jujur dalam bertindak dan bersikap, rajin, tepat waktu dan tidak pemalas, selalu murah senyum, dan lemah lembut dan ramah-tamah. 3) Tinjauan Ekonomi Islam terhadap wirausaha bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru, sudah sejalan dengan prinsip-prinsip perdagangan Islam. Dan diketahui bahwa seorang muslim yang kreatif dan maju dalam bisnis akan mampu menggerakkan masyarakat sekitarnya, akan dapat menyerap tenaga kerja dan mendidik tenaga kerja tersebut gairah bekerja dan taat melaksanakan perintah agama, membantu masyarakat sekitar dengan sedekah dan zakat perdagangannya.

Daftar Pustaka

- Ahdza, *Kode Etik Pengembangan Modal dalam Islam*, (<http://ahdasaifulaziz.blogspot.com/> diakses tanggal 17 Desember 2016)
- Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2004)
- Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung: CV Alfabeta, 1994, Cet. Ke-2)
- Caray, *Motivasi*, (<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/> diakses tanggal 12 Desember 2016)
- Depag, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005, cet. ke-6)
- Erna Febru Aries, *Penelitian Deskriptif*, (<http://ardhana21.wordpress.com> . Diakses 2 Maret 2016)
- Fokky Fuad, *Perlindungan Konsumen Pangan dalam Perspektif Islam*, (<http://uai.ac.id/> diakses tanggal 17 Desember 2016)
- Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet. Ke-2)
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Nurul Hakim, *Konsep Keluarga Sakinah*, (diakses tanggal 12 Desember 2016)
- Satia Supardy, *Rekrutmen Pegawai dalam Konsep Islam*, (<http://www.babinrohis-nakertrans.org/> diakses tanggal 18 Desember 2016)
- Sidiq Nurhidayat, *Berlakulah Jujur*, (<http://murattalkeren.blogspot.com> diakses tanggal 11 Desember 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suzannita, *Harga Sebuah Komitmen*, (<http://www.suzannita.com>, diakses tanggal 11 Desember 2016)
- Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).
- Zulkarnain, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Adicita, 2006)